

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengembangan profesionalisme guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya, yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru di SMPN 2 Bantarkalong dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik menunjukkan kondisi yang beragam pada berbagai aspek kompetensi yang diteliti. Aspek-aspek dasar seperti penguasaan landasan pendidikan, pemahaman psikologi pendidikan, penguasaan materi pelajaran, dan pelaksanaan evaluasi pembelajaran sudah berjalan dengan cukup baik dan memberikan pengaruh positif terhadap semangat belajar peserta didik. Namun demikian, aspek-aspek yang bersifat praktis seperti penerapan metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi digital, penyusunan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran, dan penelitian tindakan kelas masih perlu ditingkatkan secara lebih serius dan terencana. Perbedaan antara penguasaan teori yang sudah baik dengan kemampuan menerapkannya secara konsisten dalam pembelajaran menjadi tantangan utama yang perlu diatasi melalui program pembinaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Temuan

penelitian menunjukan adanya kesenjangan antara kompetensi konseptual guru dan implementasi kompetensi tersebut dalam praktik pembelajaran sehari-hari.

2. Pengembangan profesionalisme guru memberikan kontribusi yang nyata terhadap motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong, meskipun perubahan yang terjadi masih berlangsung secara bertahap dan belum merata pada seluruh peserta didik. Perubahan yang terlihat antara lain peningkatan kedisiplinan belajar, peningkatan ketepatan waktu dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran, serta munculnya tanda-tanda awal semangat belajar dari dalam diri peserta didik pada sebagian kecil peserta didik. Perkembangan kualitas hasil belajar juga mulai terlihat terutama pada kemampuan berpikir dan menyampaikan pendapat. Temuan penelitian menunjukan bahwa profesionalisme guru merupakan salah satu faktor penting yang kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik.
3. Strategi pengembangan profesionalisme guru di SMPN 2 Bantarkalong dilaksanakan melalui sembilan pendekatan yang saling mendukung, yaitu peningkatan kompetensi pedagogik, peningkatan penguasaan materi dan keilmuan, penyediaan teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kerja sama antar guru, pengembangan diri secara berkelanjutan, dukungan dari kepala sekolah, peningkatan kebiasaan refleksi diri, pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, serta evaluasi dan perbaikan program secara berkala. Strategi-strategi tersebut secara umum sudah berjalan namun pelaksanaannya masih berbeda-beda tingkat konsistensinya. Strategi

yang paling perlu segera diperkuat adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan kemampuan guru, serta pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik yang penerapannya masih sangat awal. Penguatan dukungan dari pihak sekolah dan perbaikan mekanisme evaluasi program menjadi kunci agar seluruh strategi dapat berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan semangat belajar peserta didik.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, dengan memperhatikan kondisi nyata profesionalisme guru dan motivasi belajar peserta didik di SMPN 2 Bantarkalong yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan profesionalisme guru di SMPN 2 Bantarkalong, sebaiknya pihak sekolah merancang program pembinaan yang lebih terencana dan sistematis, terutama yang berfokus pada peningkatan aspek-aspek praktis seperti metode pembelajaran yang inovatif, penggunaan teknologi digital, dan penyusunan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Program pembinaan tersebut perlu dilaksanakan secara terus-menerus dan disertai dengan pendampingan langsung di kelas agar setiap hasil pelatihan dapat benar-benar diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga perbedaan antara penguasaan teori dan kemampuan praktik guru dapat semakin berkurang.

2. Untuk meningkatkan kontribusi profesionalisme guru terhadap semangat belajar peserta didik, sebaiknya guru secara konsisten menerapkan metode pembelajaran yang lebih beragam dan melibatkan peserta didik secara aktif di seluruh kelas, tidak hanya di sebagian kelas saja. Guru juga perlu lebih sungguh-sungguh dalam merancang tugas yang bermakna dan dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik, memberikan umpan balik yang cepat dan membangun setelah setiap penilaian, serta membangun pendekatan pembelajaran yang lebih memperhatikan kondisi dan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga perubahan positif yang sudah mulai terlihat dapat berkembang secara lebih merata pada seluruh peserta didik.
3. Untuk meningkatkan efektivitas strategi pengembangan profesionalisme guru, sebaiknya pihak sekolah mengutamakan penguatan dukungan, terutama dalam hal pengadaan fasilitas teknologi yang memadai dan penyelenggaraan pelatihan teknologi yang lebih intensif bagi guru. Selain itu, kerjasama antar guru perlu dikembangkan dari yang semula bersifat tidak resmi dan tidak terencana menjadi komunitas belajar bersama yang lebih terstruktur dan berfokus pada pemecahan masalah pembelajaran secara bersama. Mekanisme evaluasi dan perbaikan program juga perlu diperkuat dengan alat ukur yang lebih lengkap dan tindak lanjut yang lebih jelas dan terencana, agar proses perbaikan dapat berjalan secara terus-menerus dalam mendorong peningkatan profesionalisme guru dan semangat belajar peserta didik secara menyeluruh.

5.3 Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis, Penelitian ini mengimplikasikan bahwa profesionalisme guru merupakan konstruksi multidimensional yang tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian secara konseptual, tetapi juga oleh kemampuan guru mengimplementasikan kompetensi tersebut secara konsisten dalam praktik pembelajaran. Temuan penelitian memperkuat pandangan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik tidak semata-mata dipengaruhi oleh kompetensi individual guru, melainkan oleh keberhasilan sistem pengembangan profesionalisme yang berkelanjutan dan didukung oleh lingkungan sekolah. Dengan demikian, pengembangan profesionalisme guru perlu dipahami sebagai proses sistemik yang melibatkan aspek individu, organisasi sekolah, dan dukungan kebijakan pendidikan.
2. Implikasi Manajerial, penelitian ini mengimplikasikan bahwa pengembangan profesionalisme guru memerlukan pengelolaan yang terencana, terorganisasi, terarah, dan berkelanjutan. Kepala sekolah tidak cukup hanya memfasilitasi kegiatan pelatihan, tetapi perlu mengembangkan sistem pembinaan profesional yang mencakup analisis kebutuhan, pelaksanaan supervisi akademik, penguatan komunitas belajar guru, monitoring pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi dampak program terhadap motivasi belajar peserta didik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan profesionalisme guru sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen sekolah dalam mengelola sumber daya manusia pendidikan.

3. Implikasi Praktis bagi Guru, penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar peserta didik memerlukan komitmen guru untuk terus mengembangkan kompetensi profesional secara berkelanjutan melalui refleksi pembelajaran, kolaborasi dengan rekan sejawat, pemanfaatan teknologi pembelajaran, serta penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada peserta didik. Profesionalisme guru tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi ajar, tetapi juga melalui kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, karakteristik, dan perkembangan peserta didik.
4. Implikasi Kebijakan, Penelitian ini mengimplikasikan perlunya kebijakan yang lebih terarah dalam mendukung pengembangan profesionalisme guru di tingkat sekolah maupun pemerintah daerah. Dukungan tersebut dapat diwujudkan melalui penyediaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, penguatan program pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata guru, serta pengembangan sistem pembinaan profesional yang berkelanjutan. Selain itu, kebijakan peningkatan kompetensi guru perlu diarahkan pada penguatan kemampuan pembelajaran inovatif, diferensiasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi digital yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.
5. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya, penelitian ini membuka peluang pengembangan kajian mengenai model manajemen pengembangan profesionalisme guru yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan

campuran (mixed methods), melibatkan lebih banyak sekolah, serta menguji hubungan antara dimensi profesionalisme guru, iklim sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, dan motivasi belajar peserta didik sehingga diperoleh model pengembangan profesionalisme yang lebih komprehensif dan dapat direplikasi pada berbagai konteks pendidikan.